



Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia di SDIT Hidayatullah Kota Bengkulu

Ady Darmansyah^{✉1}, Atika Susanti^{✉2}

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel : Diterima Desember 2023 Revisi Januari 2024 Dipublikasikan Februari 2024</p>	<p>Pentingnya memahami cara nilai-nilai Pancasila diintegrasikan dalam konteks pendidikan Islam di sekolah menjadi aspek yang sangat signifikan, terutama dalam upaya membentuk karakter beriman dan berakhlak mulia pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan profil pelajar Pancasila dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa di SDIT Hidayatullah Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Instrumen pengumpulan data adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa guru dan peserta didik sudah melaksanakan profil pelajar Pancasila dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan baik. Pelaksanaan dimensi ini meliputi: (1) akhlak kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan sholat Dhuha, murajaah hadist, dan sholat Dzuhur berjamaah; (2) akhlak dalam hubungan dengan diri sendiri dengan menjaga kesehatan jasmani dan rohani, rajin berolahraga, makan makanan yang halal, juga bertanggung jawab ketika belajar; (3) akhlak dengan sesama manusia dengan menjaga hubungan baik dengan sesama manusia; (4) akhlak dengan lingkungan alam dengan mengenal berbagai jenis tanaman dan melakukan perkembangbiakan lebah penghasil madu; dan (5) akhlak sebagai warga negara diwujudkan dengan rutin melaksanakan upacara bendera sebagai implementasi sikap bela negara.</p>
<p>Keywords : Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Peserta didik Sekolah Dasar</p>	<p>ABSTRACT <i>Implementation of the Pancasila Student Profile Dimensions of Faith, Fear of Almighty God and Noble Character at SDIT Hidayatullah, Bengkulu City.</i> The significance of understanding how the values of Pancasila are integrated into the context of Islamic education in schools is a highly significant aspect, particularly in the effort to shape the character of faith and noble morality among students. This study aims to describe the implementation of the Pancasila student profile on the dimension of faith and piety to God Almighty at SDIT Hidayatullah, Bengkulu City. The research method used is descriptive qualitative. Data collection instruments are observation guidelines, interview guidelines and documentation. Data collection techniques based on observation, interviews and documentation studies. Data analysis in this study involves several stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and the conclusion stage. Based on the results of the research conducted by the researchers, it was shown that teachers and students had carried out the Pancasila student profile of the dimension of faith and piety to God Almighty well. The implementation of this dimension includes: (1) morals towards God Almighty by performing Dhuha prayers, reading and understanding hadiths, and Dzhuhur prayers every day; (2) morals in relation to oneself by maintaining physical and spiritual health, exercising diligently, eating halal food, also being responsible when studying; (3) morals with fellow human beings by maintaining good relations with fellow human beings; (4) character with the natural environment by getting to know various types of plants and breeding honey-producing bees; and (5) morals as citizens are realized by routinely carrying out flag ceremonies as an implementation of the attitude of defending the country.</p>
<p>How to Cite : Daransyah, A., Susanti, A. (2024). Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia di SDIT Hidayatullah Kota Bengkulu. <i>Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan</i>, 9(1), pp. 66-76. DOI: http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v9.n1.2024.pp66-76</p>	

[✉] Alamat korespondensi:

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tangerang Raya, Tangerang, Indonesia¹

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia²

[✉] E-mail: adydarmansyah@untara.ac.id¹, atikasusanti@unib.ac.id²

PENDAHULUAN

Tantangan yang timbul dalam bidang pendidikan pada saat ini semakin kompleks dan memiliki implikasi yang beragam. Sebenarnya permasalahan yang muncul bisa dikatakan klasik, atau sudah usang, karena yang dianggap bermasalah pada prinsipnya bukanlah hal yang baru, namun di era digital saat ini, permasalahan tersebut memiliki jangkauan yang jauh lebih luas, karena disebarluaskan melalui media. Media massa dan media sosial. Dalam dunia pendidikan, fenomena intoleransi akhir-akhir ini banyak mendapat perhatian. Menurut (Rijaal, 2021) Intoleransi telah menjadi ancaman yang sulit untuk diatasi dalam negara Indonesia yang terbukti dengan seringnya kasus intoleransi yang terjadi dalam negara belakangan ini. Dalam beberapa tahun terakhir, isu agama telah menjadi sumber konflik antar agama yang dipicu oleh konten yang tersebar melalui media sosial. (Permana, 2018) menyatakan bahwa media sosial berpengaruh negatif dan positif bergantung pada cara penerapannya, terutama dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

Kemendikbud sebagai kementerian yang membidangi dunia pendidikan telah mengembangkan upaya dan peraturan untuk menanggulangi masalah yang terjadi yaitu gagasan untuk menggerakkan sekolah yang akan mewujudkan profil pelajar Pancasila. Profil yang dimaksud adalah Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, kreatif, berpikir tingkat tinggi, mandiri, gotong royong dan memiliki keragaman global. Keenam hal tersebut dikenal sebagai indikator profil mahapeserta didik Pancasila (Kemendikbud, 2020). Menurut (Rusnaini et al., 2021) bahwa keenam dimensi profil pelajar pancasila tersebut dikembangkan untuk menghasilkan peserta didik yang unggul, berdaya saing global dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 87 pada Tahun 2017 yaitu tentang penguatan pendidikan karakter dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada satuan pendidikan memberikan landasan hukum yang kuat upaya perwujudan penguatan pendidikan karakter di Indonesia. PPK diterapkan sebagai upaya untuk pengimplementasian nilai Pancasila pada

pendidikan karakter yang didalamnya mencakup berbagai prinsip moral agar dijunjung tinggi. Hasil penelitian dari (Irawati dkk., 2022) dengan membentuk karakter bangsa Indonesia yang berkualitas dan memiliki daya saing global yang kuat dapat diterapkan melalui kebijakan profil pelajar Pancasila.

Pertimbangan kekayaan akan kebudayaan di Indonesia, menghargai kearifan lokal, nilai mulia, sikap etis yang tercermin dalam prinsip-prinsip Pancasila. Menurut (Jakak dkk., 2023) Pendidikan Pancasila merupakan sarana pengembangan karakter semua warga negara. Penerapan tersebut memiliki alur yang sama pada visi dan misi pendidikan nasional Indonesia yang tercantum pada (Kemendikbud., 2021). Menurut (Lubis dkk., 2022) maksud dari pendidikan nasional mencakup pengembangan kecerdasan bangsa, pembentukan masyarakat yang religius, pendekatan demokratis yang bermartabat, peneguhan nilai keberagaman, kemajuan peradaban, serta kesejahteraan lahir dan batin. Sementara visi pendidikan Indonesia adalah menciptakan negara yang mandiri, maju, berdaulat, dan berkepribadian melalui pembentukan pelajar yang menganut nilai-nilai Pancasila. (Rizkasari, 2023) berpendapat bahwa langkah yang diambil pemerintah salah satunya melalui penerapan kurikulum merdeka yang mengedepankan profil pelajar Pancasila untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Profil pelajar Pancasila ialah gambaran dari karakter yang diharapkan terhadap pelajar Indonesia, yang termanifestasi dengan segala unsur. Menurut (Susanti, Darmansyah, Tyas dkk., 2023) Profil Pelajar Pancasila ialah langkah pembentukan karakter peserta didik dalam rangka memperkuat kemampuan akademik peserta didik. Dasar akan hal ini adalah ketentuan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Penilaian Pendidikan (BSKAP) Nomor 009/H/KR/2022 Tahun 2022, yang mengatur mengenai dimensi, unsur, dan sub-unsur profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka. Profil pelajar Pancasila mencerminkan pandangan pelajar Indonesia sebagai individu yang selalu belajar seumur hidup, memiliki keterampilan yang mumpuni, karakter kuat, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang memiliki enam karakteristik, yaitu keyakinan dan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berperilaku dengan baik, semangat gotong royong, sikap

inklusif global, mandiri, kreativitas dan berpikir kritis (Kemendikbud., 2022).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDIT Hidayatullah Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa sekolah ini menunjukkan adanya budaya yang baik terkait dengan profil siswa berdasarkan prinsip Pancasila, terutama dalam dimensi keberagaman, menekankan pentingnya iman, takwa kepada sang pencipta, serta perilaku terhormat. Salah satu aspek menonjol adalah praktik sholat berjamaah di sekolah, menjaga kesehatan jasmani dan rohani, rajin berolahraga, makan makanan yang halal, juga bertanggung jawab ketika belajar, menjaga hubungan baik dengan sesama manusia, mengenal berbagai jenis tanaman dan melakukan perkebangan lebah penghasil madu, dan melaksanakan upacara bendera sebagai implementasi sikap bela negara.

Peserta didik Indonesia perlu memiliki semangat yang tinggi untuk berkembang dan menjadi siswa yang memiliki standar internasional yang tinggi dan karakter yang kuat (Kahfi, 2022). Karakter sebagai identitas personal yang terbentuk melalui sikap, mentalitas, dan prinsip-prinsip etika, pengaruh interaksi dengan lingkungan sekitar dan orang lain. Karakter juga dapat memengaruhi perspektif, pemikiran, dan perilaku seseorang. (Kurniawaty dkk., 2022). (Khamalah, 2017) menyatakan bahwa pendidikan karakter dengan menanamkan nilai-nilai moral dalam rutinitas keseharian dikaitkan dengan perkembangan etika serta karakter yang positif di peserta didik. Dalam konteks Pancasila, nilai-nilai semacam religius, keadilan sosial, gotong royong, dan demokrasi dapat dianggap sebagai prinsip moral yang dapat membimbing individu menuju tindakan yang bertanggung jawab dan positif.

Meningkatkan nilai-nilai kepribadian pada peserta didik memerlukan metode pengajaran dan keahlian yang spesifik. Oleh karena itu, sekolah perlu memahami nilai karakter untuk diterapkan pada peserta didik. Program penerapan nilai-nilai karakter dapat dicapai melalui proses pembelajaran, pengembangan pribadi, dan budaya sekolah (Juliani & Bastian, 2021). Hasil penelitian (Sofannah dkk., 2023) Menggambarkan bahwa upaya pembentukan karakter keagamaan melalui budaya sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap meningkatnya sifat religius peserta didik. Penumbuhan dan perkembangan karakter positif dapat mengarahkan peserta didik

untuk berkembang terhadap kemampuan serta tekad yang kuat, mengerjakan yang terbaik, melakukan dengan benar, serta memiliki tujuan hidup. Demikian manusia yang berwatak baik dan kuat berusaha semaksimal mungkin bagi sang pencipta, individu, sesama individu, lingkungan, bangsa serta seluruh dunia agar mengembangkan potensi dirinya yang disertai kesadaran, motivasi, dan emosi.

Berdasarkan hasil penelitian (Darmadi, 2023), Dimensi Bertakwa kepada Allah SWT menandakan ketaatan yang tekun terhadap segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, dengan tujuan menjaga diri dari murka-Nya. Sementara Dimensi Berakhlak Mulia melibatkan pelaksanaan tindakan-tindakan baik tanpa perlu banyak pertimbangan. Implementasi profil pelajar Pancasila dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di SDIT diharapkan mampu menciptakan generasi yang bermoral, karakter kuat, serta ikut berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat damai dan sejahtera.

Penelitian ini menjadi lebih relevan dan memberikan kontribusi yang berbeda dibandingkan dengan penelitian sejenis sebelumnya dengan beberapa aspek inovatif. Pertama, penelitian ini memfokuskan pada konteks yang spesifik, yaitu SDIT Hidayatullah Kota Bengkulu, sehingga mampu memberikan pemahaman lebih dalam tentang implementasi profil pelajar Pancasila dalam lingkungan sekolah Islam. Kedua, menitikberatkan pada dimensi keberiman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta perilaku yang baik dan mulia, menjadikan fokusnya lebih khusus pada unsur-unsur spiritual dan moral. Ketiga, dalam penelitian ini data diambil menggunakan pendekatan triangulasi yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk, memberikan keunggulan dalam menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan perspektif yang lebih holistik dan relevan terhadap pelaksanaan profil pelajar Pancasila pada konteks pendidikan Islam di SDIT Hidayatullah Kota Bengkulu.

Terinspirasi oleh konteks yang telah diuraikan di latar belakang, peneliti merasa berminat menjalankan penelitian tentang pelaksanaan profil pelajar Pancasila dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa di tingkat Sekolah Dasar dengan menitikberatkan pada menguraikan aktivitas-

aktivitas yang mencerminkan dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Es di sekolah dasar tepatnya di SDIT Hidayatullah Kota Bengkulu.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan ialah metode penelitian deskriptif kualitatif. (Hamali dkk., 2023) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode pendekatan yang bersifat deskriptif dan tidak melibatkan pengukuran numerik atau statistik. Pendekatan ini lebih terfokus pada pemahaman mendalam terhadap konteks, makna, dan pengalaman subjek penelitian. Pendapat (Rukajat, 2018) penelitian deskriptif merupakan upaya untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dalam keadaan yang nyata, realistis, dan aktual pada saat ini. Tujuan utamanya adalah memberikan penjelasan akurat, faktual, dan sistematis serta hubungan yang terjadi terhadap fenomena yang sedang diteliti.

Penelitian ini mendeskripsikan tentang pelaksanaan profil pelajar pancasila dimensi Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia di SDIT Hidayatullah Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan pada Hari Kamis tanggal 12 April 2023 sampai 30 Mei 2023 di SDIT Hidayatullah yang berlokasi di Jl. Halmahera, Surabaya, Kec. Sungai Serut, Kota Bengkulu. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDIT Hidayatullah Kota Bengkulu. Objek penelitian yaitu kegiatan pelaksanaan dari profil pelajar Pancasila di SDIT Hidayatullah Kota Bengkulu. Dalam penelitian tentang "Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia di SDIT Hidayatullah Kota Bengkulu," peneliti menggunakan tiga teknik dan instrumen berbeda, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Melalui observasi, ditemukan perilaku pelajar terkait dengan penerapan nilai-nilai Pancasila, interaksi di kelas, dan kegiatan pembelajaran yang bertujuan memperkuat dimensi iman, takwa, dan akhlak yang mulia. Wawancara dilakukan dengan peserta didik, guru kelas IV untuk memahami pemahaman, pengalaman, dan pandangan mereka terkait nilai-nilai Pancasila dan implementasinya di SDIT Hidayatullah. Dokumentasi mencakup pengumpulan materi pembelajaran, dan laporan evaluasi belajar peserta didik dengan mencerminkan aspek beriman, bertakwa, dan

berakhlak mulia. Dengan menggabungkan ketiga instrumen tersebut, peneliti dapat meraih pemahaman holistik mengenai pelaksanaan profil pelajar Pancasila di sekolah tersebut, khususnya dalam dimensi yang menjadi fokus penelitian. Data dari observasi memberikan konteks real-time, wawancara memberikan pandangan personal, dan dokumentasi memberikan landasan fakta terkait implementasi nilai-nilai Pancasila di SDIT Hidayatullah Kota Bengkulu.

Analisis data pada dilakukan melalui serangkaian langkah. langkah pertama ialah pengambilan data, dengan menggunakan instrumen seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi terkait perilaku pelajar, interaksi di kelas, kegiatan pembelajaran, serta pandangan dan pengalaman dari peserta didik dan guru. Setelah itu, dilakukan tahap reduksi data, informasi yang terkumpul disusun dan dikategorikan untuk membentuk struktur yang lebih terorganisir. langkah berikutnya adalah menyajikan data, hasil yang telah direduksi disajikan berbentuk pemaparan narasi deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas. Akhirnya, dalam tahap kesimpulan, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan temuan empiris, interpretasi data, dan hubungannya dengan tujuan penelitian. Kesimpulan ini diperkuat dengan perbandingan hasil dengan teori atau kerangka konseptual yang digunakan. Proses analisis data ini dilakukan secara sistematis, memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan didukung oleh data yang kuat dan relevan, serta memberikan wawasan yang bermakna terkait pelaksanaan nilai-nilai Pancasila di SDIT Hidayatullah Kota Bengkulu.

Uji keabsahan data adalah suatu langkah penting dalam penelitian untuk memverifikasi data yang diperoleh bisa diandalkan dan relevan (Rukajat, 2018). Peneliti menggunakan uji keabsahan data pada penelitian ini melibatkan empat aspek utama yaitu: *credibility* (keabsahan internal), *transferability* (keabsahan eksternal), *dependability* (ketepatan), dan *confirmability* (objektivitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini ialah sebagai berikut: berdasarkan temuan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan kepada guru dan peserta didik kelas IV SDIT Hidayatullah Kota Bengkulu didapatkan bahwa pelaksanaan profil pelajar

pancasila dimensi Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak Mulia di SDIT Hidayatullah Kota Bengkulu didapatkan hasil dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

Akhlak Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Akhlak kepada sang pencipta merupakan hubungan vertikal manusia dengan penciptanya. Hubungan baik antara manusia dengan penciptanya diwujudkan dalam bentuk melaksanakan ibadah-ibadah yang dapat mendekatkan manusia dengan Tuhannya. Dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa peserta didik kelas IV SD IT Hidayatullah Kota Bengkulu dibiasakan untuk gemar melaksanakan ibadah-ibadah dengan selalu melibatkan Tuhan dalam setiap kegiatan. Beberapa kegiatan ibadah yang dilaksanakan oleh peserta didik kelas IV adalah melaksanakan shalat Dhuha berjamaah dapat dilihat pada Gambar 1, *muraja'ah hadiits*, dan shalat Dhuhur berjamaah.



Gambar 1. Pelaksanaan Sholat Dhuha

Berdasarkan wawancara kepada guru, didapatkan bahwa pembiasaan melaksanakan ibadah-ibadah kepada peserta didik dengan memberikan penjelasan tentang manfaat yang didapat ketika melaksanakan ibadah tersebut. Guru mengajarkan bahwa manfaat yang didapat ketika melaksanakan ibadah-ibadah tersebut akan dirasakan oleh peserta didik sendiri, berupa ketenangan hati dan pikiran serta memudahkan dalam mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Usaha untuk membiasakan peserta didik melaksanakan ibadah baik sebelum maupun sesudah belajar memperoleh hasil yang baik. Indikasi ini terlihat dari peserta didik yang sudah terbiasa melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. Sebagian besar di antara peserta didik melaksanakan dengan kesadaran sendiri. Hal ini terlihat dari kesediaan peserta didik melaksanakan ibadah-ibadah tersebut tanpa diminta atau dipaksa oleh guru.

Peserta didik secara aktif mengikuti berbagai aktivitas keagamaan di sekolah, hasil penelitian (Susanti, Darmansyah, & Assenhaji,

2023) mengungkapkan bahwa partisipasi peserta didik dalam kegiatan keagamaan tersebut dapat dikaitkan dengan implementasi profil pelajar Pancasila, terutama pada dimensi religius. Keterlibatan dalam aktivitas keagamaan di lingkungan sekolah dianggap sebagai salah satu metode untuk membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam aspek keagamaan, sejalan dengan tujuan pelaksanaan profil pelajar Pancasila.

Berakhlak terhadap agama, yang merupakan manifestasi komunikasi dengan Allah, dapat tercermin dalam praktik shalat. Menurut Mistiningsih & Fahyuni (2020), shalat dapat menjadi media untuk mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, menghargai waktu, dan menjalani hidup secara teratur. Melalui shalat, pelakunya belajar tentang kedisiplinan, karena melakukan shalat berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Konsistensi dalam melaksanakan shalat pada waktunya dapat melatih kedisiplinan secara tidak langsung. Pelaksanaan shalat dhuha di lingkungan sekolah memberikan pengaruh baik terutama pada pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian (Saryadi dkk., 2020) menunjukkan bahwa peserta didik yang berpartisipasi dalam kegiatan yang mengingat Allah SWT, bersosialisasi dengan teman sekelas, menjaga disiplin waktu, bersikap ikhlas, dan terbiasa berbuat baik, mencerminkan dampak positif dari pendidikan karakter.

Pendidikan karakter dapat diinterpretasikan sebagai pengajaran nilai karena karakter adalah nilai yang diaktualisasikan pada tindakan, merupakan suatu nilai yang dapat diamati melalui perbuatan (Irwansyah, 2021). Tujuan dasar pendidikan karakter adalah menciptakan individu dengan kepribadian hebat, bermoral, rendah hati, cerdas, jujur, kuat, dan peduli (Fardiansyah, 2022).

Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Terlepas dari akhlak seseorang dengan penciptanya dan dengan hal lain, manusia melakukan aktivitasnya untuk dirinya sendiri. Akhlak dapat diwujudkan dengan menjaga kesehatan baik jasmani ataupun rohani. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peserta didik kelas IV rutin melaksanakan olahraga yang juga masuk ke dalam kegiatan kurikuler sekolah dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, peserta didik juga

dijarkan untuk menginternalisasi tanggung jawab terhadap tindakan dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mengindikasikan bahwa peserta didik kelas IV diajarkan untuk melakukan pertimbangan sebelum bertindak, termasuk dalam aspek berbicara, dan memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab atas perkataan dan perbuatan mereka. Peserta didik dalam pembelajaran dibiasakan untuk bersikap ilmiah (lihat Gambar 2). Guru menjelaskan bahwa perkataan dan tindakan yang peserta didik lakukan akan memberikan dampak pada diri sendiri. Dengan berhati-hati dalam berucap dan bertindak, peserta didik telah melindungi dirinya sendiri.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Islam memberikan ajaran untuk manusia untuk merawat dirinya, baik dari segi fisik maupun spiritual. Tubuh kita harus dirawat dengan memberikan makanan yang bergizi dan halal. Jika kita mengonsumsi makanan yang tidak halal atau tidak sehat, itu dapat merusak kesehatan kita. Akal kita juga perlu dijaga dan dilindungi dari pemikiran negatif. Jiwa kita harus disucikan agar kita menjadi orang yang beruntung. (Habibah, 2015). Menurut (Bafadhol, 2017) tingginya kedudukan akhlak dan etika dalam Islam. Penerapan pendekatan akhlak bagi semua umat muslim sangat penting untuk membina sikap dan karakter yang baik (Kholish, 2021).

Melaksanakan shalat tepat waktu memiliki dampak positif yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik. Sejumlah penelitian terdahulu menyoroti manfaat dari kebiasaan melaksanakan shalat tepat waktu terhadap perkembangan karakter individu, termasuk peserta didik. Temuan penelitian yang dilakukan (Sulfemi, 2018) menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat tepat waktu memiliki korelasi positif dengan pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan keteladanan di kalangan peserta didik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Mursid. & Pratyaningrum, 2023) menemukan bahwa peserta didik yang

rutin melaksanakan shalat tepat waktu cenderung memiliki tingkat kepedulian sosial yang lebih besar dan kompetensi berempati yang lebih bagus.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, melaksanakan shalat tepat waktu tidak hanya berdampak pada dimensi spiritual, tetapi juga secara positif memengaruhi perkembangan karakter sosial dan moral peserta didik. Kedisiplinan dalam menjalankan ibadah shalat dapat membentuk kebiasaan positif dalam menjalani keseharian, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan memperkuat nilai-nilai moral di antara peserta didik.

Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak yang perlu diperbaiki berikutnya adalah akhlak kepada sesama manusia (hablum minannas). Manusia sebagai individu sosial tidak bisa terlepas dari manusia lainnya, baik disengaja maupun tidak disengaja. Berdasarkan observasi nampak peserta didik kelas IV mempunyai interaksi baik dengan yang lainnya. Terlihat dalam pergaulan sehari-hari peserta didik menunjukkan pertemanan yang baik.

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan dengan guru kelas IV, terungkap bahwa guru selalu mengembangkan nilai-nilai sosial terhadap peserta didik. Guru selalu mengingatkan peserta didik agar memanggil sesama teman dengan panggilan yang baik, saling menghormati, dan tidak perlu mengolok-olok teman yang akan menyebabkan pertengkaran dan selisih paham. Bersikap ramah dengan teman merupakan sesuatu yang selalu dijelaskan oleh guru kepada peserta didik kelas IV. Sikap-sikap ini juga dapat tercermin dalam kegiatan kelompok saat pembelajaran (lihat Gambar 3).



Gambar 3. Kegiatan Belajar Berkelompok

Imam Al-Ghazali menjelaskan pentingnya hidup berinteraksi dengan individu-individu (Hablun Minannas) dengan memahami perilakunya, dalam berinteraksi dengan individu lain (Hablun Minannas) yang memiliki

beragam sifat, kita perlu menunjukkan karakter dan etika yang baik. (Abidin dkk., 2019). Islam menginstruksikan kepada para pengikutnya untuk memenuhi hak-hak pribadi mereka sendiri dan bertindak adil terhadap diri mereka sendiri. Dalam pemenuhan hak pribadi, Islam mewajibkan agar tidak merugikan hak individu lainnya. Islam menyeimbangkan hak pribadi, hak-hak masyarakat dan orang lain supaya tidak berakibat konflik. Semua orang harus berkolaborasi dalam mengembangkan hukum-hukum Allah. Perilaku terhadap individu lain merupakan manifestasi dari akhlak seseorang terhadap sesama manusia. (Jannah, 2018).

Akhlahk Terhadap Lingkungan Alam

Akhlahk yang baik tidak hanya dilakukan pada individu lain, namun juga terhadap lingkungan alam tempat manusia tinggal dan beraktivitas. Sikap dan tindakan cinta lingkungan alam perlu dikembangkan kepada peserta didik. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peserta didik SDIT Hidayatullah Kota Bengkulu selalu dibiasakan untuk mengenali jenis-jenis tanaman dan menjaga keberlangsungan tanaman yang ada di area sekolah. Peserta didik tidak boleh melewati taman sekolah yang memungkinkan untuk menginjak tanaman bunga yang ada di sana.

Berdasarkan wawancara dengan guru, didapatkan bahwa di SDIT Hidayatullah Kota Bengkulu terdapat beberapa kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan akhlahk peserta didik terhadap lingkungan alam (lihat Gambar 4), seperti: menanam dan merawat bunga di taman sekolah dan melakukan perkebanganbiakan lebah penghasil madu. Akhlahk terhadap lingkungan alam selalu dibiasakan disertai dengan penjelasan manfaat melakukan hal tersebut. Ketika peserta didik merawat lingkungan alam, maka lingkungan alam akan memberikan banyak hal kepada peserta didik, seperti: oksigen untuk bernapas, keindahan, kesejukan, dan juga banyak hasil alam yang dapat dikonsumsi manusia.



Gambar 4. Kegiatan di Alam

Sikap terhadap alam adalah perilaku manusia yang melibatkan cinta dan perlindungan terhadap alam. Guru berusaha untuk mengajarkan pemahaman kepada peserta didik bahwa harus mencintai alam serta menanamkan budaya bersih di lingkungan (Adri dkk., 2020). (Asmawi dkk., 2022) menyatakan bahwa strategi yang dapat dilakukan oleh guru adalah memudahkan pemahaman peserta didik dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan. Hasil penelitian (Darmansyah, A., Mukhtadir, A., & Anggraini, 2021) menjelaskan bahwa pembelajaran di alam bebas memacu peserta didik menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan memperoleh pertumbuhan yang seimbang. Hasil penelitian yang dilakukan (Fazrian dkk., 2021) efek dari penerapan pendidikan karakter berakhlahk mulia ini adalah terjadinya perubahan positif dalam akhlahk peserta didik. Peserta didik dapat menjadi lebih dekat kepada Pencipta, individu, keluarga, lingkungan sekitar dan masyarakat. Dengan sikap ini, peserta didik dapat membedakan tindakan yang memiliki dampak positif pada diri mereka yang harus dipertahankan, dan tindakan yang memiliki dampak negatif yang harus dihindari.

Akhlahk Terhadap Negara

Akhlahk terhadap negara perlu dikembangkan kepada peserta didik yang merupakan calon warga negara masa depan. Seseorang yang beriman tentu akan membela negaranya. Berdasarkan observasi yang dilakukan, kegiatan bela negara yang secara teratur diadakan adalah upacara bendera yang diselenggarakan setiap hari Senin. (lihat Gambar 5).



Gambar 5. Kegiatan Upacara Bendera

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas IV menjelaskan kegiatan rutin yang dilakukan dalam rangka bela negara dalam bentuk upacara

bendera pada hari Senin juga pada hari-hari tertentu. Melalui upacara, peserta didik akan meresapi bahwa kemerdekaan adalah sesuatu nikmat yang perlu disyukuri, dipertahankan, juga diisi dengan kegiatan-kegiatan positif. Selain kegiatan upacara, akhlak kepada negara sebagai upaya bela negara juga dilakukan melalui kegiatan pramuka.

Akhlak merupakan tata cara jama'i dari khuluq yang secara etimologi memiliki makna kepribadian atau perangai. Akhlak menyusun interaksi manusia dengan Pencipta tidak hanya menyusun interaksi manusia dengan manusia (Vania dkk., 2022). Pentingnya kesadaran akan akhlak dalam konteks negara perlu dipahami oleh kita agar kita menjadi lebih peka terhadap berbagai persoalan yang terjadi di negara dan bangsa kita. Kekhawatiran ini tidak hanya berkaitan dengan potensi kerusakan generasi mendatang jika mereka tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang akhlak, yang akan memengaruhi kehidupan mereka di masa depan (Fatimiyah, Syamsudin, Fradillah, & Arsyam, 2020). Akhlak terhadap alam di SDIT Hidayatullah Kota Bengkulu dipresentasikan dengan melaksanakan upacara setiap hari senin sebagai bentuk bela negara. Berdasarkan hasil penelitian (Susanti dkk., 2021) menunjukkan bahwa pendalaman pendidikan bela negara dilakukan melalui pembiasaan di lingkungan sekolah melalui implementasi kegiatan upacara, pengajaran Agama, aturan dan Pendidikan Kewarganegaraan, serta aktivitas Pramuka.

SIMPULAN

Pelaksanaan profil pelajar Pancasila dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa di SDIT Hidayatullah Kota Bengkulu dilakukan berdasarkan peserta didik sebagai manusia dan hubungannya dengan Tuhan dan lingkungannya. Akhlak yang dikembangkan pada peserta didik kelas IV dibagi ke dalam lima aspek, yaitu: akhlak kepada sang Pencipta, individu atau sesama manusia, lingkungan alam dan negara. Akhlak kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan melalui pelaksanaan Sholat Dhuha, muraja'ah hadits, dan Sholat Dzuhur; akhlak pada diri sendiri diwujudkan dengan menjaga kesehatan jasmani dan rohani serta menjaga diri sendiri dengan cara berpikir sebelum bertindak dan bertanggung jawab; perilaku terhadap sesama manusia tercermin dalam aktivitas sehari-hari. dengan menjaga hubungan dengan

teman dan guru, selalu berkata baik sehingga menghindari adanya pertengkaran dan kesalahpahaman; akhlak kepada lingkungan alam dilakukan dengan mengenal jenis-jenis tumbuhan, menanam dan merawat taman, dan mengembangbiakkan lebah; dan akhlak kepada negara diwujudkan dengan melakukan aksi bela negara melalui pelaksanaan upacara dan pramuka.

Saran untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta didik terhadap program Sholat Dhuha dan muraja'ah hadits adalah dengan mengadopsi pendekatan kreatif dan interaktif dalam penyampaian materi keagamaan. Pendekatan ini dapat melibatkan metode pembelajaran yang menarik, seperti penggunaan media audiovisual, diskusi kelompok atau simulasi kegiatan keagamaan. Dengan membuat pembelajaran yang lebih memikat serta berpartisipasi, diharapkan mampu lebih memahami dan merasa termotivasi untuk melaksanakan program tersebut. Implementasi pendekatan ini diinginkan bisa membentuk lingkungan pembelajaran dengan mendorong ketertarikan peserta didik, menjadi lebih berpartisipasi dan bersemangat melaksanakan program Sholat Dhuha dan muraja'ah hadits. Sebagai hasilnya, diharapkan pembentukan karakter religius sesuai dengan profil pelajar Pancasila dapat lebih optimal tercapai di SDIT Hidayatullah Kota Bengkulu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan ungkapan terima kasih yang mendalam terhadap kepala sekolah, guru serta peserta didik kelas IV SD IT Hidayatullah Kota Bengkulu atas kerjasama dan dukungan yang sangat berarti dalam memberikan izin dan memfasilitasi jalannya penelitian ini. Keterlibatan dan kerjasama yang baik dari pihak sekolah telah berkontribusi besar terhadap kesuksesan penelitian ini. Terima kasih atas dedikasi serta kontribusi yang telah diberikan oleh SD IT Hidayatullah Kota Bengkulu dalam mendukung jalannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M., Maryono., & Muntaqo, R. (2019). Konsep Hablum Minannas Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Kajian Kitab Bidayah Al-Hidayah Karya Imam Al-Ghazali). *Repostory FITK UNSIQ*.

- Adri, J., Ambiyar, A., Refdinal, R., Giatman, M., & Azman, A. (2020). PERSPEKTIF PENDIDIKAN KARAKTER AKHLAK MULIA PADA PERUBAHAN TINGKAH LAKU SISWA. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 170. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1845>
- Asmawi, U. S., Hardiansyah, H., & Darmansyah, A. (2022). Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Al-Kautsar Kota Tangerang pada Era Pandemi Covid 19. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 4(2), 146–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.47453/eduprof.v4i2.122>
- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12), 45–61.
- Darmadi, A. E. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan dan Berakhlak Mulia di SD. *PROSIDING NATIONAL CONFERENCE FOR UMMAH*, 2(1), 328–331.
- Darmansyah, A., Muktadir, A., & Anggraini, D. (2021). Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learning Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(2), 179-. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.2.179-189>
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Fatimiyah, F., Syamsudin, M. I., Fradillah, A. N., & Arsyam, M. (2020). Akhlak Bermasyarakat dan Bernegara dalam Islam. *OSF Preprints 8dm4y, Center for Open Science*, 5(3), 248–253. <https://doi.org/10.31219/osf.io/8dm4y>
- Fazrian, R., Ramli, & Jamain, S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter Akhlak Mulia Pada Perubahan Tingkah Laku Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Tanjung Raya. *Journal of Social and Economics Research*, 3(2), 157-165. <https://doi.org/10.54783/jser.v3i2.29>
- Habibah, S. (2015). Akhlak dan Etika dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4), 73.-87.
- Hamali, S., Riswanto, A., Zafar, T. S., Handoko, Y., Sarjana, I. W. M., Saputra, D., ... & Sarjono, H. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN MANAJEMEN: Pedoman Praktis Untuk Penelitian & Penulisan Karya Ilmiah Ilmu Manajemen*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Jakak, P. M., Rifa'i, M. N., & Azizah, B. (2023). Peranan Pancasila dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan di Era Globalisasi. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(1), 11-21. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v8.n1.2023.pp11-21>
- Jannah, M. (2018). Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa

- Fullday School Dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(2), 1–15. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.v0l3\(2\).2216](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.v0l3(2).2216)
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). *Pendidikan karakter sebagai upaya wujudkan Pelajar Pancasila. In Prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas PGRI Palembang.*
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.* Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan.
- Kemendikbud. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.* Jakarta: Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan.
- Khamalah, N. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 200–215. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2109>
- Kholish, M. J. (2021). Etika dan Moral dalam Pandangan Hadis Nabi SAW. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 83–96.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175.
- Lubis, M. A., Dalimunthe, H., & Azizan, N. (2022). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD/MI Buku Ajar untuk PGSD/PGMI.* Yogyakarta: Samudra Biru.
- Mursid., & Pratyaningrum, A. S. (2023). Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyyah. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam.*, 1(4), 01–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/ihsanika.v1i4.526>
- Permana, E. P. (2018). Pengaruh Media Sosial sebagai Sumber Belajar IPS Terhadap Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 54. <https://doi.org/10.29407/pn.v4i1.12431>
- Rijaal, M. A. K. (2021). Fenomena Intoleransi Antar Umat Beragama Serta Peran Sosial Media Akun Instagram Jaringan Gusdurian Indonesia Dalam Menyampaikan Pesan Toleransi. *Syar / Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(2), 103–132. <https://doi.org/10.54150/syar.v1i2.41>
- Rizkasari, E. (2023). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya menyiapkan generasi emas Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 50. <https://doi.org/10.30659/pendas.10.1.50-60>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach).* Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Saryadi, S., Putri, S. N. A., Puspitasari, H., & Setyaningsih, E. (2020). PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA BERJAMA'AH TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 4 SAMBI. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2(2), 120–125. <https://doi.org/10.23917/blbs.v2i2.12839>
- Sofannah, I. A., Amrullah, M., & Wardana, M. D. K. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah. *Jurnal Pancasila dan*

- Kewarganegaraan*, 8(2), 115-125.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v8.n2.2023.pp115-12>
- Sulfemi, W. B. (2018). Pengaruh disiplin ibadah sholat, lingkungan sekolah, dan intelegensi terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Edukasi*, 16(2), 167–178.
- Susanti, A., Darmansyah, A., & Assenhaji, S. A. (2023). The Implementation Religious Characters in the Profiles of Pancasila Students through Religious Activities in Schools. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 5(2), 27–36.
<https://doi.org/10.47453/eduprof.v5i2.225>
- Susanti, A., Setiono, P., Putri, A. C., Puspita, F., Syafitri, R., & Aprilianti, N. (2021). AKTUALISASI PENDIDIKAN BELA NEGARA PESERTA DIDIK SD IT GENERASI RABBANI KOTA BENGKULU. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 6(1), 11.
<https://doi.org/10.24114/js.v6i1.29843>
- Susanti, Atika., Darmansyah, Ady., Tyas, Deahayu. Ning., Hidayat, Rahmat., Syahputri, Devia. Okta., Wulandari, Siti., & Rahmasari, Annisa. (2023). The Implementation of Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students in the Independent Curriculum for Elementary School Students. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 6(2), 113.
<https://doi.org/10.31764/ijeca.v6i2.15474>
- Vania, V. Amanda., Dayati, Sayekti. P., & Kusumastuti, Erwin. (2022). Nilai-Nilai Etika, Akhlak dan Moral Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 20(1), 13–24.
<https://doi.org/10.37216/tadib.v20i1.537>